PENGARUH SIMPANAN, PINJAMAN, DAN KREDIT LALAI TERHADAP PEROLEHAN SHU PADA KOPDIT SWASTI SARI KOTA KUPANG

Alina Jeni Juita[1]
Universitas Katolik Widya Mandira
alinajuita@unwira.ac.id
Dr. Stanis Man, SE., M.Si[2]
Universitas Katolik Widya Mandira
stanisman@unwira.ac.id
Yustina Alfira Nay[3*]
Universitas Katolik Widya Mandira
yustinaalfiranay@unwira.ac.id
Adiutrix Maria Irayanti Seran[4]
Universitas Katolik Widya Mandira
adiutrixseran@unwira.ac.id

ABSTRAK

Dalam koperasi, Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan tolok ukur keberhasilan pengelolaan dana anggota. Besarnya SHU berpengaruh langsung terhadap kesejahteraan anggota karena akan dibagikan sebagai jasa modal atau jasa usaha. Kajian ini penting dilakukan untuk memahami faktor-faktor finansial yang memengaruhi SHU agar pengurus koperasi dapat mengoptimalkan pengelolaan usaha. Selama lima tahun jumlah simpanan anggota mengalami banyak perubahan, terutama mulai 2021 menurun drastis. Sedangkan data jumlah pinjaman menunjukkan peningkatan, data kredit lalai mengalami penurunan. Namun perolehan SHU anggota selama lima tahun justru mengalami peningkatan. Tujuan penelitian ini untuk mengkaji pengaruh jumlah simpanan anggota (X_1), pinjaman (X_2), kredit lalai (X_3) terhadap perolehan SHU (Y) Kopdit Swastisari Kupang. Pendekatan yang digunakan adalah studi kuantitatif dengan analisis statistik. Populasi penelitian adalah data laporan keuangan selama lima tahun (2019-2023) dengan sampel sebanyak 60 data keuangan. Analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa nilai konstanta (a) memiliki nilai positif yaitu sebesar 3.157. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,002 bernilai positif. koefisien regresi X_2 sebesar 0,001. Besarnya koefisien regresi X_3 sebesar 0,022 bernilai positif. Sedangkan berdasarkan analisis inferensial menunjukkan bahwa secara parsial jumlah simpanan (X_1), pinjaman (X_2), kredit lalai (X_3) berpengaruh signifikan terhadap perolehan SHU (Y) Kopdit Swastisari Kupang.
Kata kunci: Simpanan, Pinjaman, Kredit Lalai, Sisa Hasil Usaha

ABSTRACT

In cooperatives, the Net Operating Surplus (SHU) is a benchmark for the success of member fund management. The amount of SHU directly impacts member welfare because it is distributed as capital or business services. This research is important to understand the financial factors that influence SHU so that cooperative administrators can optimize business management. Over the past five years, member savings have experienced significant changes, especially since 2021, when they experienced a drastic decline. While loan data shows an increase, delinquent credit data has decreased. However, members' SHU (SHU) has actually increased over the five years. This article aims to examine the effect of member savings (X_1), loans (X_2), and delinquent credit (X_3) on SHU (Y) at Swastisari Kupang Cooperative. The approach used is a quantitative study with statistical analysis. The study population is financial report data for five years (2019-2023) with a sample of 60 financial data. The results of the study, based on multiple linear regression analysis, indicate that the constant value (a) is positive at 3.157. The regression coefficient of X_1 is 0.002, which is positive. The regression coefficient for X_2 is 0.001. The regression coefficient for X_3 is 0.022, which is positive. Meanwhile, inferential analysis shows that partially, the amount of deposits (X_1), loans (X_2), and delinquent loans (X_3) have a significant effect on the SHU (Y) of Kopdit Swastisari Kupang.
Keywords: Deposits, Loans, Delinquent Loans, Net Operating Income.

PENDAHULUAN

Perkembangan koperasi di Indonesia terutama koperasi kredit, memiliki peranan penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota maupun masyarakat secara luas, koperasi berperan sebagai salah satu pilar utama perekonomian nasional. Koperasi menjadi tulang punggung dalam mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia untuk membangun masyarakat yang sejahtera, mandiri, dan berkeadilan, sebagaimana sejalan dengan amanat dan misi Undang-Undang Dasar 1945. Menurut Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang dibentuk oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi yang menggunakan kekayaan anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha yang memenuhi kebutuhan dan aspirasi bersama di bidang sosial, budaya, dan ekonomi sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi Kredit Swasti Sari di Kota Kupang merupakan salah satu koperasi yang berkontribusi memberikan layanan keuangan kepada anggotanya selama 36 tahun beroperasi.

Jumlah Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dimiliki koperasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup koperasi (Kalsum et al., 2025). Meskipun tujuan utama koperasi bukanlah mencari keuntungan, manajemen koperasi perlu memiliki SHU yang baik agar koperasi dapat terus eksis dan mengembangkan kapasitas organisasinya (Kalsum et al., 2025). Dimana tujuan utama koperasi yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota dan pengembangan masyarakat, koperasi menjunjung tinggi cita-cita persatuan dan kerja sama di antara para anggotanya (Surya et al., 2021). Salah satu dari banyak metrik yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja koperasi adalah perolehan SHU tahunan. Suatu koperasi dikatakan berhasil apabila menghasilkan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang cukup besar, yang selanjutnya digunakan untuk mengembangkan koperasi dan diberikan kepada anggotanya sesuai dengan tingkat keterlibatan masing-masing anggota. Dengan demikian, anggota koperasi akan termotivasi untuk terus menjalankan kegiatan ekonomi di dalam koperasi, termasuk kegiatan produksi, simpan pinjam, dan kegiatan lainnya.

Berdasarkan keterangan dari pengurus Kopdit Swasti Sari, pembagian SHU didasarkan pada prinsip keadilan dan kontribusi anggota. SHU dibagikan berdasarkan tingkat partisipasi anggota yaitu simpanan dan pinjaman. Pembagian SHU diperoleh setelah pendapatan dikurangi biaya operasional, pajak dan biaya lainnya. Sebagian SHU akan dialokasikan untuk cadangan koperasi, dana sosial, dana pendidikan dan keperluan pengembangan. Koperasi menganut prinsip "dari anggota, oleh anggota, dan untuk anggota" pembagian SHU setiap anggota berbeda tergantung partisipasi setiap anggota.

Menurut ((Nay et al., 2024; Wijaksana, 2021), koperasi sering kali menghadapi tantangan dalam mencapai tujuannya, yaitu: pertama, masalah yang berkaitan dengan jumlah anggota. Keanggotaan koperasi tumbuh pada tingkat yang relatif rendah. Koperasi terus menghadapi tantangan yang signifikan dalam perkembangannya karena rendahnya tingkat keterlibatan anggota dalam berbagi informasi. Kedua, permasalahan terkait tabungan. Sulit untuk menciptakan unit bisnis di koperasi yang seharusnya dapat

meningkatkan kesejahteraan anggota karena terbatasnya dana yang tersedia. Ketiga, masalah pinjaman. Karena terbatasnya jaminan, pinjaman anggota juga ikut terbatas. Keempat, gagal bayar pinjaman yang cenderung muncul. Banyak anggota gagal membayar pinjaman sesuai kesepakatan, yang mengakibatkan SHU yang diperoleh menjadi rendah. Berikut data laporan keuangan KSP Kopdit Swastisari Kupang tahun 2019-2023.

Tabel 1.1.
Data Simpanan Anggota, Pinjaman, dan Kredit Lalai Tahun 2019-2023

Aspek	Tahun				
	2019 (dalam jutaan rupiah)	**2020** (dalam jutaan rupiah)	**2021** (dalam jutaan rupiah)	**2022** (dalam jutaan rupiah)	**2023** (dalam jutaan rupiah)
Simpanan	356.353	424.175	101.156	120.758	142.672
Pinjaman	585.009	648.154	727.685	727.526	831.392
Kredit lalai	26.429	18.472	32.076	21.742	19.953
SHU	2.299	2.423	2.777	2.937	3.561

Sumber : KSP Swasti Sari Kupang

Data keuangan di atas menunjukkan bahwa terdapat penurunan jumlah simpanan anggota KSP Kopdit Swasti Sari Kupang yang cukup signifikan pada tahun 2021. Sedangkan jumlah pinjaman terus meningkat selama tahun 2019-2023, dan kredit lalai walaupun berfluktuasi tetapi cenderung mengalami penurunan angka. Berbeda dengan data perolehan SHU anggota yang justru terus bertambah.

Menurut (Surya et al., 2021) semakin banyak anggota yang menyimpan dana di koperasi, maka volume kegiatan usaha koperasi akan meningkat. Peningkatan aktivitas usaha ini pada gilirannya berpotensi mendorong kenaikan Sisa Hasil Usaha (SHU), sehingga manfaat yang diterima anggota pun menjadi lebih besar. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa banyaknya simpanan anggota akan mempengaruhi banyaknya SHU yang diperoleh. Akan tetapi penelitian (Aji & Isnawati, 2025) menghasilkan temuan bahwa jumlah simpanan yang dimiliki oleh anggota koperasi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap besarnya penerimaan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diterima oleh koperasi. Dengan kata lain, besarnya dana yang disimpan oleh anggota tidak secara langsung menentukan peningkatan atau penurunan SHU, sehingga faktor-faktor lain seperti efisiensi pengelolaan usaha, kualitas pelayanan, dan keberagaman unit usaha koperasi kemungkinan memiliki peran yang lebih dominan dalam memengaruhi besaran SHU.

Selanjutnya, faktor jumlah pinjaman anggota juga sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan pada koperasi. (Guspul et al., 2023) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pinjaman merupakan kegiatan memberikan sejumlah uang dari pemilik uang kepada si peminjam dengan ketentuan-ketentuan yang harus disepakati

bersama untuk pengembalian dalam jangka waktu tertentu. Dalam hal ini, pinjaman merupakan salah satu hasil penyaluran dana kepada anggota berdasarkan bagi hasil, di samping simpanan. Pada hakikatnya, salah satu sumber pendapatan utama bagi koperasi Islam adalah bagi hasil. Uang yang diterima anggota bertambah seiring dengan jumlah pinjaman yang diperolehnya. SHU dapat meningkat sebagai akibat dari pendapatan bagi hasil. Namun, masalahnya adalah banyak anggota gagal membayar pinjaman sesuai kesepakatan, yang mengakibatkan SHU yang diperoleh menjadi lebih rendah (Era et al., 2025).

(Tamnge, 2024) dalam temuan penelitiannya menunjukkan bahwa perolehan SHU dipengaruhi secara signifikan oleh ekuitas, modal kerja, pinjaman anggota, dan pendapatan secara bersamaan. Namun lebih lanjut disampaikannya, perolehan SHU tidak terlalu dipengaruhi oleh variabel pinjaman anggota. Penelitian (Hariwibowo & Puteri, 2023) menyampaikan bahwa koperasi yang mengenali berbagai faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi proses bisnisnya dapat menjamin keberlangsungan usahanya dengan lebih baik.

Berdasarkan data pra penelitian dan gap riset terdahulu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji terkait pengaruh jumlah simpanan anggota (X_1), pinjaman (X_2), kredit lalai (X_3) secara parsial terhadap perolehan SHU (Y) Kopdit Swastisari Kupang sehingga diharapkan dapat menjadi bahan masukkan bagi pengambilan keputusan pengurus koperasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi Koperasi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha. Usaha tersebut bertujuan untuk memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama para anggota, baik di bidang ekonomi, sosial, maupun budaya, sesuai dengan nilai dan prinsip koperasi. Koperasi tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan anggota, tetapi juga berperan penting dalam memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat, mendorong partisipasi aktif anggotanya, serta membangun solidaritas dan keadilan dalam kegiatan perekonomian.

Definisi Sisa Hasil Usaha

Menurut (Kalsum et al., 2025), Sisa Hasil Usaha (SHU) merupakan laba atau keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha koperasi, yang secara prinsip serupa dengan laba pada perusahaan non-koperasi. Dalam laporan keuangan, istilah “laba” digunakan untuk badan usaha pada umumnya, sedangkan untuk koperasi digunakan istilah “Sisa Hasil Usaha” (SHU). Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

(PSAK) No. 27, perhitungan hasil usaha adalah laporan yang menyajikan data mengenai pendapatan, pengeluaran, dan biaya koperasi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Nilai SHU tidak hanya mencerminkan jumlah keuntungan yang diperoleh, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menilai sejauh mana koperasi dikelola secara efektif, efisien, dan profesional demi kesejahteraan anggotanya. (Nuraini et al., 2025).

Faktor yang Mempengaruhi Perolehan SHU

Penelitian (Rastana et al., 2024) membuktikan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perolehan SHU, yakni

1. Anggota Koperasi

   Menurut UU No. 17 tahun 2012 bab 4 pasal 26 tentang keanggotaan koperasi, menyatakan bahwa anggota koperasi adalah pemilik dan sekaligus pengguna jasa koperasi. Keanggotaan koperasi bersifat terbuka bagi semua yang bisa dan mampu menggunakan jasa koperasi dan bersedia menerima tanggung jawab keanggotaan.
2. Simpanan Anggota

   Menurut UU No. 17 tahun 2012 bab 1 pasal 1, simpanan adalah sejumlah uang yang disimpan oleh anggota kepada Koperasi Simpan Pinjam, dengan memperoleh jasa dari Koperasi Simpan Pinjam sesuai perjanjian.
3. Pinjaman Anggota

   Menurut UU No. 17 tahun 2012 bab 1 pasal 1, pinjaman adalah penyediaan uang oleh Koperasi Simpan Pinjam kepada anggota sebagai peminjam berdasarkan perjanjian, yang mewajibkan peminjam untuk melunasi dalam jangka waktu tertentu dan membayar jasa.
4. Kredit Lalai

   Dalam bahasa latin kredit disebut *"Credere"* yang artinya percaya. Menurut (Sapardi et al., 2024) kredit adalah kepercayaan, apabila seseorang memperoleh kredit *(debitur)*, berarti mereka memperoleh kepercayaan. Sementara itu bagi si pemberi kredit *(kreditur)* artinya memberikan kepercayaan kepada seseorang bahwa uang yang dipinjamkan pasti akan kembali. Lebih lanjut disampaikannya bahwa kredit adalah dana-dana yang dikeluarkan atas dasar kepercayaan untuk mengembalikannya kembali dalam bentuk kredit yang telah disepakati di awal perjanjian. Kredit adalah kepercayaan antar *Kreditur* dan *Debitur* atas kemampuan untuk mengembalikan atau membayar uang yang dipinjamkan oleh anggota.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kuantitatif, dengan populasi penelitian adalah laporan keuangan KSP Kopdit Swasti Sari Kupang tahun 2019-2023. Sampel penelitian yang diambil sebanyak data 60 anggota yang dipilih secara acak dan dijaga anonimitasnya, berupa simpanan anggota, pinjaman, kredit lalai, dan perolehan SHU. Analisis data menggunakan *software Statistical Product and Service*

Solution (SPSS). Peneliti melakukan uji asumsi klasik, uji hipotesis t, dan analisis regresi linear berganda. Adapun kriteria pengujian t berikut ini.

a. Merumuskan Hipotesis Statistik.
   Ho : ρ = 0 (berarti tidak ada pengaruh)
   Ha : ρ ≠ 0 (berarti ada pengaruh)
b. Menentukan nilai α dengan melakukan uji satu pihak (*one tail test*) secara parsial. Dimana penentan α = 0,05 yang berarti bahwa peneliti menjamin tingkat keyakinan hasil sebesar 95%.
c. Menentukan daerah keputusan.
   a) Jika t-hitung > t-tabel atau sig. ≤ alpha maka Ha diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat.
   b) Jika t-hitung ≤ t-tabel atau sig. > alpha alpha, maka H_0 diterima yang berarti bahwa tidak terbukti terdapat pengaruh dari variable bebas terhadap variable terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (Engel, 2014) uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid, tidak bias, dan dapat diinterpretasikan secara tepat. Hal itu dapat diketahui melalui grafik histogram yang berbentuk lonceng sempurna. Apabila sisi kiri dan kanan seimbang maka data diketahui terdistribusi secara normal. Dengan kata lain, penelitian ini menjamin hasil regresi dapat dipercaya.

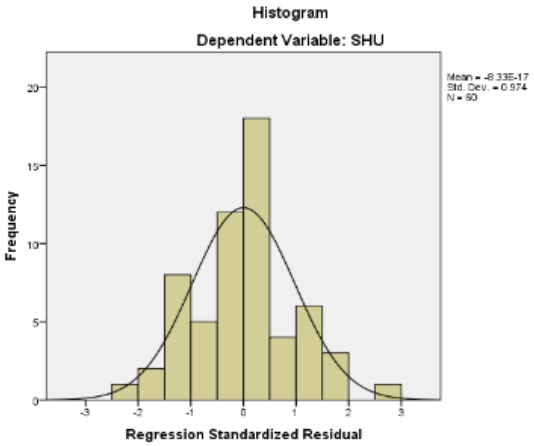

Gambar 1. Grafik Histogram

Berdasarkan gambar di atas dapat diketahui bahwa data simpanan anggota, pinjaman, kredit lalai, dan perolehan SHU yang terkumpul sebanyak 60 anggota layak untuk digunakan.

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial (Uji t) dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Hipotesis 1: Jumlah Simpanan (X_1) anggota secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU (Y) Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang.

Tabel 1.
Hasil Uji Parsial

Model		t	Sig.
1	(Constant)	.952	.345
	Simpanan	5.020	.000
	Pinjaman	3.597	.001
	Kredit lalai	2.104	.040

Sumber : hasil olah data SPSS 2025

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang diperoleh dari tabel di atas, diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 5.020 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alfa. Dengan demikian, dalam penelitian ini menyatakan bahwa simpanan (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan SHU Kopdit Swasti Sari Kupang. Oleh karena itu hipotesis satu diterima.

Simpanan anggota merupakan salah satu sumber modal utama koperasi yang digunakan untuk membiayai berbagai kegiatan usaha. Modal ini dikelola untuk menghasilkan keuntungan yang pada akhirnya akan dibagikan kepada anggota dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU). Oleh karena itu, besarnya simpanan anggota memegang peranan penting dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha koperasi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992, simpanan dalam koperasi dapat digunakan sebagai modal sendiri maupun modal pinjaman yang berasal dari anggota. Atas simpanan tersebut, koperasi berkewajiban memberikan imbalan kepada anggota dalam bentuk jasa atau bunga simpanan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Hal ini di buktikan juga dalam penelitian oleh (Wijaksana, 2021) menyatakan bahwa variabel jumlah simpanan berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan dalam penelitian yang di lakukan oleh (Aji & Isnawati, 2025) menyatakan bahwa secara parsial simpanan tidak berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha pada koperasi. Penelitian oleh (Guspul et al., 2023) menunjukkan bahwa simpanan anggota berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha (SHU). Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah simpanan yang dihimpun dari anggota, semakin tinggi pula potensi koperasi untuk mengembangkan kegiatan usahanya dan menghasilkan keuntungan yang pada akhirnya meningkatkan nilai SHU. Dengan kata lain, simpanan anggota menjadi salah satu faktor penting yang mampu memperkuat

kapasitas modal koperasi, sehingga mendorong kinerja usaha dan memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi seluruh anggota.

Hipotesis 2: Jumlah pinjaman anggota (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap SHU (Y) Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3.597 dan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05 yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alfa. Dari hasil uji maka disimpulkan bahwa pinjaman (X_2) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan SHU Kopdit Swasti Sari Kupang. Oleh karena itu, Hipotesis dua diterima.

Salah satu faktor penentu loyalitas pelanggan adalah pinjaman. Pinjaman adalah penyediaan uang atau tagihan yang berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam anatara debitur dan kreditur yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya dalam jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga (Era et al., 2025). Dalam kegiatan mengumpulkan Sisa Hasil Usaha, pada umumnya koperasi memperoleh keuntungan dari jasa margin atau bagi hasil dari kegiatan pinjaman dana usaha oleh anggota. Dengan ini dapat diartikan bahwa kegiatan pembiayaan atau pinjaman ini mempengaruhi perolehan jumlah Sisa Hasil Usaha yang akan diperoleh Koperasi.

Hal ini juga terbukti dalam penelitian oleh (Tamnge, 2024) bahwa jumlah pinjaman berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. Sedangkan penelitian yang di lakukan oleh (Navila & Sujianto, 2022) menyatakan bahwa variabel pinjaman tidak berpengaruh terhadap sisa hasil usaha.

Hipotesis 3: Kredit lalai (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan SHU (Y) Pada Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menjelaskan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2.104 dengan nilai signifikan variabel (X_3) sebesar 0,040 < 0,05, yang berarti nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat alfa. Maka dapat disimpulkan bahwa Kredit Lalai (X_3) secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap perolehan SHU Kopdit Swasti Sari Kupang. Oleh karena itu, Hipotesis tiga diterima.

Ketika dana disalurkan kepada anggota dan kemudian anggota tidak mampu untuk melunasi kembali kredit tersebut maka akan mempengaruhi operasional koperasi. Dalam penelitian yang di lakukan oleh (Era et al., 2025) menyatakan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif terhadap Sisa Hasil Usaha. Dalam penelitian yang di lakukan oleh (Sapardi et al., 2024) menyatakan bahwa kredit berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (Engel, 2014), analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variable bebas dan terikat, yang diukur melalui besaran koefisien masing-masing variable.

Tabel 2.
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.157	3.799		.952	.345
	Simpanan	.002	.000	.601	5.020	.000
	Pinjaman	.001	.000	.368	3.597	.001
	Kredit lalai	.022	.010	.252	2.104	.040

Sumber: Hasil Olahan SPSS, 2025

SHU (Y) = 3.157 + 0,002 X_1 + 0,001 X_2 + 0,022 X_3

a. Konstanta (a)

Berdasarkan hasil uji, nilai konstanta (a) memiliki nilai positif yaitu sebesar 3.157. Nilai konstanta menunjukkan bahwa jika simpanan (X_1), pinjaman (X_2), kredit lalai (X_3) bernilai 0, maka peroleh SHU (Y) sebesar Rp3.157.

b. Simpanan (X_1)

Berdasarkan hasil analisis, koefisien regresi X_1 = 0,002 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa, setiap kenaikan 1 satuan variabel simpanan, dengan asumsi bahwa variabel pinjaman (X2) dan kredit lalai (X3) sama dengan konstan, maka SHU akan meningkat sebesar Rp0,002.

c. Pinjaman (X_2)

Besarnya koefisien regresi X_2 = 0,001 bernilai positif. Angka menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan dalam variabel pinjaman, dengan asumsi bahwa variabel simpanan (X_1) dan kredit lalai (X_3) adalah konstan, maka akan meningkatkan SHU sebesar Rp0,001.

d. Kredit Lalai (X_3)

Besarnya koefisien regresi X_3 = 0,022 bernilai positif. Angka menunjukkan bahwa peningkatan 1 satuan dalam kredit lalai, dengan asumsi bahwa variabel simpanan (X_1) dan pinjaman (X_2) adalah konstan, maka akan meningkatkan SHU sebesar Rp0,022.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda maka disimpulkan bahwa nilai konstanta (a) memiliki nilai positif yaitu sebesar 3.157. Koefisien regresi X_1 sebesar 0,002 bernilai positif. Koefisien regresi X_2 sebesar 0,001. Besarnya koefisien regresi X_3 sebesar 0,022 bernilai positif. Selanjutnya analisi inferensial menyimpulkan bahwa secara variabel simpanan (X_1), pinjaman (X_2), kredit lalai (X_3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang tahun 2019-2023. Hal ini menunjukkan semakin besar simpanan, pinjaman dan kredit lalai akan meningkatkan perolehan SHU pada Koperasi Simpan Pinjam Swasti Sari Kupang tahun 2019-2023. Selain itu, penelitian ini membuka peluang bagi peneliti selanjutnya agar memperluas kajian dengan telaah pengaruh simultan variable bebas terhadap variable terikat.

DAFTAR PUSTAKA

Aji, A. A., & Isnawati, I. (2025). Penilaian Pengaruh Modal Kerja, Simpanan Anggota Dan Pinjaman Anggota Terhadap Perolehan Shu Koperasi Kepolisian (Primkopol) Polda Ntb. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, *8*(1), 41–52. https://doi.org/10.33627/pk.v8i1.2474

Engel. (2014). Deskriptif Kuantitatif. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 38–46.

Era, E., Ndoen, W. M., Makatita, R. F., & Amtiran, P. Y. (2025). PENGARUH KREDIT BERMASALAH TERHADAP AKADEMIKA KUPANG The Effect Of Problem Credit On Profitability In Citra Academica. *JurnalEkonomi&IlmuSosia*, *6*(1), 125–135.

Guspul, A., Mutmainah, K., Machfud, Y., Affandi, A., & Khusna, N. (2023). Peran Manajemen Kredit, Pengendalian Internal, Kinerja Pengelola Kredit Terhadap Resiko Kredit: Kasus Pada Koperasi Syariah di Wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, *6*(2), 270–285. https://doi.org/10.32500/jematech.v6i2.4311

Hariwibowo, I. N., & Puteri, M. A. N. (2023). Peran Faktor Internal Dan Eksternal Dalam Kelangsungan Usaha Koperasi Simpan Pinjam Di Bantul. *Modus*, *35*(1), 63–82. https://doi.org/10.24002/modus.v35i1.6828

Kalsum, U., Permana, A., Hidayat, R., Kosim, B., Muslimin, A., & Fitria, P. (2025). ANALISIS PERAN VOLUME USAHA DAN JUMLAH ANGGOTA ANALYSIS OF THE ROLE OF BUSINESS VOLUME AND MEMBER SIZE IN DETERMINING THE ACQUISITION OF COOPERATIVE SHU. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, *5*(2), 29–40.

Navila, N., & Sujianto, A. E. (2022). Pengaruh Modal Pinjaman dan Volume Usaha Terhadap Sisa Hasil Usaha Dengan Total Aset Sebagai Variabel Intervening pada KPRI Keluarga Besar Guru (KBG) Kota Kecamatan Tulungagung. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*, *10*(3), 791–809. https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i3.523

Nay, Y. A., Goetha, S., & Wuwur, Robiyson Wilhelmus Miranda, Florensia Maria Kewuan, B. B. (2024). Penyuluhan literasi keuangan dan pelatihan prosedur

akuntansi sistematis bagi umkm. *Community Development Journal*, *5*(1), 776–781. https://doi.org/https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.24798

Nuraini, A. I., Aso, M. A., Kinanti, A. S., & Aisyah, S. (2025). *Analisis Kinerja Sisa Hasil Usaha (SHU) Dan Proyeksi Strategis Untuk Peningkatan Keberlanjutan Koperasi Kredit Obor Mas*. *1*, 52–62.

Rastana, I. D. G., Guna, I. N. A., Rusdianta, I. G. M., & Sarjana, I. W. M. (2024). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sisa Hasil Usaha (Shu) Koperasi Unit Desa (Kud) Rejasa Di Desa Rejasa Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *Jis Siwirabuda*, *2*(1), 45–53. https://doi.org/10.58878/jissiwirabuda.v2i1.275

Sapardi, G., Haliwela, N. S., & Pariela, M. V. G. (2024). Perlindungan Hukum Bagi Debitur Terhadap Kreditur Pada Perjanjian Kredit Di Koperasi Simpan Pinjam. *LUTUR Law Journal*, *5*(November), 124. https://e-journal.unair.ac.id/YDK/article/view/15305

Surya, A. P., Abuzar, M. F., Tumini, Y., Sinaga, N., & Tri, B. C. (2021). Implementasi Ekonomi Pancasila Pada Koperasi Karyawan PT . BILS. *Prosiding EMAS: Ekonomi Manajemen Akuntansi Kewirausahaan*, *1*(1), 245–260.

Tamnge, A. J. F. (2024). Pengaruh Jumlah Anggota, Jumlah Simpanan, Jumlah Pinjaman Dan Jumlah Modal Kerja Terhadap Sisa Hasil Usaha Pada Koperasi Kaswari. *Papsel Economic Journal*, 33–43.

Wijaksana, E. P. (2021). Tantangan Koperasi Terhadap Era Revolusi Industri di Masa Generasi - Z. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, *6*(2), 31–38.